PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS BAHASA JAWA DENGAN METODE CIRC MELALUI MEDIA KOMIK STRIPS SISWA KELAS V DI SD NEGERI 03/04 MARGOYOSO

Selvy Wahyuni & Elya Umi Hanik
IAIN Kudus
selvywahyuni76@gmail.com , elyaumi@iainkudus.ac.id

Abstract

This study aims to improve writing skills in Javanese using the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition) method. The low ability to write Javanese is considered difficult for students, as a result, students are passive in learning. The CIRC Method Through STRIPS Comic Media is expected to be an alternative for learning to write Javanese. The type of research used is Classroom Action Research using one cycle, in the initial conditions, which initially only averaged 13 or 52.86% of students who had writing skills, in the first cycle the score increased to 19 or 74.71% of students. The impact of research using the CIRC method of learning through STRIPS Comic Media can improve the writing skills of the fifth grade students of Margoyoso State Elementary School.

***Keywords**: Writing Skills, CIRC Method, STRIPS Comic Media*

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa menggunakan metode CIRC (Cooperative Integrated Reading and Compotition) Rendahnya kemampuan menulis Bahasa Jawa dirasa sulit bagi siswa, akibatnya siswa pasif pada pembelajaran. Dengan Metode CIRC Melalui Media Komik STRIPS diharapkan dapat menjadi alternatif untuk pembelajaran menulis bahasa jawa. Jenis penelitian yang digunakan ialah Penelitian Tindakan Kelas dengan menggunakan satu siklus, pada kondisi awal yang semula rata-rata hanya 13 atau 52.86% siswa yang memiliki keterampilan menulis, pada siklus I skor meningkat menjadi 19 atau 74.71% siswa. Dampak penelitian menggunakan pembelajaran Metode CIRC Melalui Media Komik STRIPS dapat meningatkan keterampilan menulis bahasa jawa peserta didik kelas V Sekolah Dasar Negeri 03/04 Margoyoso.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis, Metode CIRC, Media Komik STRIPS

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran disekolah merupakan bagian dari kegiatan pendidikan yang bertujuan untuk mencerdaskan peserta didik. Pendidik harus benar-benar menarik perhatian peserta didik agar dapat memfokuskan pikirannya sehingga dapat melakukan aktivitas belajar secara optimal dan memperoleh hasil belajar seperti yang diharapkan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat diukur dari keberhasilan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran seperti tingkat pemahaman, penguasaan materi, partisipasi aktif siswa serta prestasi belajar. Semakin tinggi tingkat pemahaman siswa, penguasaan materi, partisipasi aktif, serta prestasi belajar yang dicapai siswa maka semakin tinggi pula tingkat keberhasilan pembelajaran. Perlu kita ketahui, bahwa hakikat pembelajaran yang efektif bukan hanya terletak pada hasil yang dicapai oleh peserta didik, namun proses dari pembelajaran itu sendiri juga merupakan hal yang penting,bagaimana proses pembelajaran yang efektif mampu memberikan pemahaman yang baik, pengetahuan baru, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, perubahan perilaku dan dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. (Kusnandar, 2010:43)

Setiap mata pelajaran mempunyai kekhususan muatan dan tujuan yang berbeda. Bahasa Jawa diajarkan dalam rangka melestarikan bahasa dan budaya yang mulai tergerus oleh kemajuan zaman. Pelestarian nilai–nilai budaya yang adiluhung harus dilakukan sebagai upaya memelihara kekayaan budaya nasional Indonesia, oleh sebab itu pembelajaran bahasa Jawa penting untuk diajarkan kepada siswa sebagai bagian dari upaya menjaga nilai budaya bangsa Indonesia. Bahasa Jawa merupakan salah satu muatan lokal dalam struktur kurikulum dalam satuan pendidikan, berdasarkan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor 423.5/5/2010 tanggal 27 Januari 2010. Terbitnya surat keputusan tersebut, secara formal menandai bahwa mata pelajaran Bahasa Jawa menjadi mata pelajaran muatan lokal wajib untuk diajarkan sejak SD. Pembelajaran bahasa Jawa diarahkan untuk meningkatkan kemampuan para peserta didik dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Jawa yang baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan.

Bahasa Jawa di Sekolah Dasar terdapat 4 aspek keterampilan dalam kemampuan berbahasa Jawa, meliputi mendengarkan (nyemak), berbicara (micara),

membaca (maca), dan menulis (nulis). Penguasaan aspek-aspek tersebut memiliki tantangan dan kendala tersendiri bagi para siswa. Penyampaian materi Bahasa Jawa perlu diarahkan secara pragmatis agar pembelajaran menjadi lebih bermakna karena para siswa terbiasa menggunakan setiap aspek dengan baik dan benar. Menulis merupakan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung karena tanpa bertatapan muka dengan teman bertutur atau berbicara.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada peserta didik kelas V yang berjumlah 22 siswa, pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri 03/04 Margoyoso, menghadapi beberapa kendala. Kendala yang dihadapi terletak pada rendahnya keterampilan menulis Bahasa Jawa. Banyak siswa yang belum bisa menulis dengan kalimat bahasa jawa, masih ada siswa yang menyampur adukkan bahasa jawa dengan bahasa Indonesia terkadang gurunya masih disuruh untuk mendekte atau mengeja tulisan. Sebagian siswa yang tidak bisa mengeja atau menulis dengan bahasa jawa hanya berbisik-bisik dengan teman lainnya bahkan sebagian besar hanya diam. Siswa mau menulis materi yang disampaikan jika guru menginstruksikan untuk menulis materi, sedangkan sebagian siswa yang tidak menulis asyik berbicara dengan temannya.

Berdasarkan wawancara dengan perwakilan siswa kelas V bahwa beberapa siswa kesulitan menulis bahasa jawa padahal bahasa jawa merupakan bahasa yang digunakan dalam komunikasi sehari-hari karena jumlah katanya yang membingungkan. Keadaan tersebut didukung dengan hasil belajar yang diperoleh siswa. Mengajarkan menulis bahasa jawa kurang variatif mengakibatkan siswa merasa bosan. Masalah sampai saat ini adalah masih banyak guru-guru menggunakan metode ceramah dan bersifat satu arah, guru berbicara sedangkan siswa mendengarkan. Selain itu sikap dari guru yang tidak dapat menyatu dengan siswa. Seharusnya seorang guru dapat berhubungan baik dengan siswa-siswa agar siswanya merasa senang dengan guru dan tidak merasa jenuh serta pasif. Namun dalam hal ini tidak dapat sepenuhnya menyalahkan guru karena melihat situasi dan kondisi sekarang yang jam pembelajarannya terbatas maka guru tidak menarget untuk sampai mana tujuan pembelajarannya tetapi guru mengajarkan sebisanya sampai anak faham materi yang disampaikan. Dalam menilai tulisan terdapat beberapa kriteria antara lain: kualitas dan

ruang lingkup isi, komposisi, kohesi dan koherensi, gaya dan bentuk bahasa, mekanik, kerapian tulisan, kebersihan, respon afektif pengajar terhadap karya tulis. Penguasaan Bahasa Jawa juga dipengaruhi pengetahuan siswa tentang bagaimana menemukan kesalahan berbahasa Jawa, baik dalam pembelajaran maupun pemakaian sehari-hari (Hartati, 2013).

Bahasa jawa bagi siswa sekolah dasar itu sendiri dapat dikatakan memprihatinkan. Untuk meningkatkan keterampilan menulis Bahasa Jawa pada peserta didik, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Compotition)* model pembeajaran tersebut merupakan salah satu model pembelajaran cooperative learning yang termasuk pengajaran kooperatif terpadu membaca dan menulis yaitu sebuah program komprehensif atau luas dan lengkap untuk pengajaran membaca dan menulis untuk kelas tinggi sekolah dasar. (Astuti, 2016).

Menurut Arief S. Sadirman (dalam Yudhi Munadi, 2008:191), Komik adalah media yang menarik. Ilustrasi yang penuh warna, tema dan plot yang sederhana dan mudah dipahami. Komik menggabungkan antara kata dan gambar sehingga pembaca dapat melihat karakter tokoh melalui ilustrasi. Karakterisasi komik akan menarik setiap orang untuk membacanya. Tak ada seorangpun yang berkata bahwa dia tidak suka membaca komik. Sebuah penelitian yang berhubungan dengan bahasa yang dilakukan oleh suka membaca komik akan mempunyai penguasaan kosa kata dua kali lebih besar daripada anak yang tidak suka membaca komik. Seorang guru dapat menggunakan komik yang tepat untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keahlian membaca. Peran utama komik dalam pengajaran bahasa adalah untuk memotivasi keinginan siswa mempelajari bahasa asing. Hal ini dapat digabungkan antara penggunaan komik dengan penggunaan metode pengajaran yang sesuai. Oleh karena itu, penggunaan komik sebagai media pengajaran akan lebih efektif. Dengan menggunakan komik, diharapkan guru dapat menjadi pembimbing dan memotivasi siswa untuk lebih menyenangi keahlian membaca. Guru membantu siswa menemukan komik yang bagus dan menarik yang sesuai dengan usia mereka. Dengan kata lain, guru membantu siswa mendapatkan informasi dan pengetahuan yang lebih luas terutama dalam hal penguasaan bahasa melalui komik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat diketahui bahwa penggunaan metode CIRC dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas V. Penulis tertarik untuk meneliti permasalahan yang berkenaan dengan judul artikel "Upaya Peningkatan Keterampilan Menulis Bahasa Jawa dengan Metode Circ melalui Media Komik Strips Siswa Kelas V di SD Negeri 03/04 Margoyoso"

METODE PENELITIAN

Peneltian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) (Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, 2006) Metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) memaparkan terjadinya sebab-akibat dari perlakuan, sekaligus memaparkan apa saja ketika perlakuan diberikan, dan memaparakan seluruh proses sejak awal pemberian perlakuan sampai dengan dampak dari perlakuan tersebut (Zaduqisti, 2010). Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa penelitian tindakan kelas atau PTK adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil, yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya, dengan kata lain pembelajaran yang diterapkan lebih efektif, kreatif, efisien, kreatif, variatif dan inovatif. Desain penelitian ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart, meliputi empat tahapan diantaranya perencanaan, pelaksanaan tindakan, Obserasi dan refleksi.

Teknik pengumpulan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 03/04 MArgoyoso. Subjek penelitian adalah siswa kelas V SD Negeri 03/04 Margoyoso sebanyak 22 siswa. Penelitian ini dilakukan dengan 1 siklus yang disesuaikan dengan alokasi waktu dan topik yang dipilih. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, dokumentasi dan catatan lapangan dari hasil observasi penerapan metode CIRC melalui metode komik strips.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran Bahasa Jawa

Pembelajaran bahasa Jawa di SD Negeri 03/04 Margoyoso yang kreatif dan menyenangkan dalam penerapan unggah-ungguh dapat dimanfaatkan sebagai wahana pembentukan watak budi pekerti bangsa dan mampu mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari serta internalisasi diri dalam budaya Jawa yang adhiluhung. Jika seorang guru mampu mengajarkan dan mengaplikasikan ilmu dalam pembelajaran bahasa Jawa, maka siswa akan lebih memiliki budi pekerti yang baik.

Menurut Endang Sri (2016:11), Pembelajaran bahasa Jawa juga dijadikan sebagai wahana penanaman watak dan pekerti bangsa akan membutuhkan kepandaian guru dalam mengemas menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif dan menyenangkan, berdaya guna dan berhasil agar mampu mengintegrasikan nilai-nilai unggah-ungguh dan budi pekerti luhur seperti, sopan santun, tata krama berbahasa, dan bisa menempatkan diri di tengah pergaulan umum. Sesuai fungsi pokok Pembelajaran bahasa Jawa yakni komunikasi, edukasi, dan cultural.

Pokok bahasan bahasa Jawa pada setiap kelas berbeda-beda. Meskipun begitu, pokok bahasan tersebut berkesinambungan setiap jenjang pendidikan sesuai dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang tertulis dalam kurikulum bahasa Jawa yang digunakan. Standar kompetensi merupakan kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang harus dicapai. Sedangkan kompetensi dasar adalah kemampuan yang harus dikuasai siswa sebagai rujukan penyusunan indikator kompetensi dalam pembelajaran.

1. Deskripsi Keterampilan Menulis pada Kondisi Awal

Keterampilan menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang menjadi tujuan setiap pengajaran bahasa di sekolah. berpendapat menulis dapat berarti menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang. keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan berbahasa yang produktif dan ekspresif yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung dan tidak secara tatap muka dengan pihak lain. Hakikat

menulis adalah melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang untuk dibaca orang lain yang dapat memahami bahasa dan lambanglambang grafis tersebut (**Nurgiantoro, B. 2005).**

Keterampilan menulis bahasa Jawa di kelas V SD Negeri 03/04 Margoyoso yang dimaksud dalam penelitian ini merupakan suatu keterampilan menyampaikan pesan tertulis. Menulis Bahasa Jawa pada hakikatnya sama dengan huruf abjad latin tetapi peserta didik masih belum mampu untuk menulis bahasa jawa dengan baik dan benar masih banyak siswa yang tulisan bahasa jawanya kurang jelas dalam menulis. Menulis Bahasa Jawa menuntut adanya pemahaman, ketelitian, dan latihan yang teratur. Hal ini bertujuan supaya dapat menghasilkan tulisan Bahasa Jawa dengan baik dan benar. Tulisan yang baik dalam menulis Bahasa Jawa dapat dilihat pada ketepatan penulisan huruf abjad sesuai dengan kaidah penulisan yang berlaku.

1) Deskripsi Data Hasil Keterampilan Menulis Siklus 1

Pada kegiatan pembelajaran awal guru memberikan penjelasan mengenai metode CIRC melalui media komik strips yang akan digunakan selama kegiatan pembelajaran. Materi yang disampaikan pada siklus I adalah membuat naskah pengumuman dengan bahasa jawa yang baik dan benar serta memperhatikan penggunaan ejaan. Kemudian guru menginstruksikan siswanya untuk berhitung 1- 4 kemudian membuat kelompok sesuai nomor hitungnya dan guru membagikan komik. Setelah selesai membentuk kelompok guru memberikan arahan mengenai langkah-langkah metode CIRC, siswa diminta membaca komik dan mengidentifikasi yang ada dalam bacaan komik.

Keaktifan peserta didik kelas V masih kurang, hal ini terlihat saat proses pembelajaran berlangsung. Sebelum menggunakan metode CIRC melalui media komik strips dalam proses pembelajaran aktivitas siswa dengan indikator kedisiplinan siswa

sebanyak 5 siswa dari 22 siswa atau 31%, aktivitas siswa dengan indikator kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 10 dari 22 siswa atau 32,7%, keaktifan siswa sebanyak 5 dari 22 siswa atau 30,1%, aktivitas siswa dengan indikator kemampuan siswa menjawab pertanyaan sebanyak 11 dari 22 siswa atau 39,3%, aktivitas siswa dengan indikator keadaan siswa dengan lingkungan belajar sebanyak 11 dari 22 siswa atau 39,3%, dan aktivitas siswa dengan indikator kemampuan siswa mengerjakan tes sebanyak 20 dari 22 siswa atau 71,4%. Acuan dalam pelaksanaan tindakan kelas yaitu :

a. Dalam setiap pertemuan, guru atau peneliti perlu mengoptimalkan apersepsi untuk memberikan motivasi baik penggabungan materi atau dorongan untuk meningkatkan keaktifan belajar peserta didik.
b. Pembuatan skenario pembelajaran diupayakan lebih menarik minat untuk mengikuti pembelajaran dengan senang dan gembira, sehingga siswa lebih aktif dalam mengikuti pelajaran.
c. Pembelajaran harus berpusat pada peserta didik.
d. Guru lebih banyak menerapkan pembelajaran dengan metode CIRC melalui media komik strips agar perhatian siswa lebih tertuju pada pembelajaran sehingga keaktifan siswa dapat meningkat.

Acuan diatas dapat dilakukan dengan cara menyesuaikan materi dengan jam pelajaran, sehingga siswa lebih nyaman dalam mengikuti pelajaran dan hasilnya dapat tercapai dengan maksimal. Keterampilan menulis siswa pada siklus I terjadi peningkatan. Persentase peningkatan keterampilan menulis siwa pada siklus I ini sebesar 74.71%. Hasil peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus I dapat dijelaskan sebagai berikut.

Tabel 1. Keterampilan Menulis Siswa Siklus I

Nama	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Indikator 4	Indikator 5	Jumlah skor
Afrelya Rizki F	2	2	4	4	4	16
Ahmad Yusuf E	4	4	3	3	3	16
Ahmadan Ni'ami K	2	3	2	5	4	16
Fikri Hanif A	4	4	2	4	2	16
Jasmine Abdilah	4	2	4	4	5	17
Kasifa Sarifata	5	4	3	3	2	17
Marsya Soraya	4	3	2	3	5	17
Meutiya Farikha	2	4	4	4	4	18
M. Haidar Syarif	4	4	2	4	4	18
M. Ihsan Kurnia	2	4	5	4	3	18
M. Irfan	5	3	3	4	4	19
M. Ivan Baihaki	4	3	4	4	4	19
M. Nufal L	4	4	5	3	3	19
M. Rosikul	4	4	5	4	3	20
M. Syanib	4	4	3	5	4	20
Qais Rizki S	4	4	5	3	4	20
Qistina	4	4	4	4	5	21
Qonita R	4	4	5	4	4	21
Resa F	4	4	3	4	4	21
Restu Raysha	5	5	4	4	4	22
Shifa Anggraini	4	4	5	4	5	22
Uswa Ahsana	5	4	4	4	4	22
Jumlah	**125**	**95**	**110**	**97**	**115**	**415**

Keterangan :

Indikator 1 : siswa dapat menyakin satuan bahasa jawa yang sederhana
Indikator 2 : siswa dapat menulis satuan bahasa jawa yang sederhana
Indikator 3 : siswa dapat menulis pernyataan yang sederhana
Indikator 4 : siswa dapat menulis pertanyaan yang sederhana
Indikator 5 : siswa dapat menulis paragraf pendek

Selanjutnya pada siklus I, saat diterapkan metode CIRC melalui media komik strips keaktifan siswa meningkat. Aktivitas siswa dengan indikator kedisiplinan siswa sebanyak 15 siswa dari 22 siswa atau 53,6%, aktivitas siswa dengan indikator kesiapan siswa menerima pelajaran sebanyak 20 dari 22 siswa atau 71,4%, keaktifan siswa sebanyak 17 dari 22 siswa atau 60,7%, aktivitas siswa dengan indikator kemampuan siswa menjawab pertanyaan sebanyak 18 dari 22 siswa atau 64,3%, aktivitas siswa dengan indikator keadaan siswa dengan lingkungan belajar sebanyak 14 dari 22 siswa atau 50,0%, dan aktivitas siswa dengan indikator kemampuan siswa mengerjakan tes sebanyak 18 dari 22 siswa atau 78,6%. Berdasarkan hasil pengamatan bahwa siswa masih banyak yang kesulitan dalam diskusi kelompok dan siswa kurang siap dengan pembelajaran, terbukti dengan kondisi siswa masih banyak yang membuat gaduh saat pembelajaran berlangsung, keaktifan siswa dengan indikator kedisiplinan siswa, kesiapan siswa menerima pelajaran, keaktifan siswa, kemampuan siswa menjawab pertanyaan, keadaan siswa dengan lingkungan belajar, kemampuan siswa mengerjakan tes.

Peningkatan keterampilan menulis siswa dapat terlihat dari skor kondisi awal yang semula rata-rata hanya 13 atau 52.86% siswa yang memiliki keterampilan menulis, pada siklus I skor meningkat menjadi 19 atau 74.71% siswa. Hasil penerapan metode CIRC Melalui Media Komik Strips disimpulkan dapat meningkatkan keterampilan menulis pada siswa kelas Kelas V SD Negeri 03/04 Margoyoso.

KESIMPULAN

Dalam penelitian tindakan kelas ini terbukti melalui penggunaan metode CIRC melalui media *comic strips* siswa yang semula kurang aktif, mengantuk, atau bermain sendiri dapat dikurangi prosentasenya. Penggunaan *comic strips* dalam pembelajaran sangat efektif dan menarik minat siswa dalam belajar. Dimana akan

menjadikan proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) akan lebih menyenangkan dan mudah dipahami. Dan sebenarnya siswa sudah mengenal komik. Siswa suka membaca komik karena komik adalah salah satu jenis bacaan yang ringan dan mudah dipahami. Komik berisi serangkaian cerita bergambar yang menarik dan berwarna. Oleh karena itu, dengan *comic strips* para siswa dapat lebih mudah memahami isi pelajaran dengan baik dan lebih menyenangkan**.** Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan pembelajaran melalui media komik strips dapat meningkatkan keterampilan menulis metode CIRC siswa kelas V SD Negeri 03/04 Margoyoso. Keberhasilan penerapan metode CIRC melalui media komik strips dapat diilihat dari hasil peningkatan keterampilan menulis siswa pada siklus I terjadi kenaikan sebesar 74,71 %. Dari hasil tersebut maka peneliti tidak melakukan siklus 2 karena siklus 1 sudah mengalami peningkatan.

DAFTAR PUSTAKA

Burhan Nurgiyantoro. 1998. Penilaian dalam Pengajaran Bahasa dan Sastra, Edisi Kedua. BPFE. Yogyakarta.

https://azensyam.wordpress.com/2017/01/14/pembelajaran-dengan-media-comic-strips/ diakses pada 22 desember 2021

Kurikulum Mata Pelajaran Muatan Lokal (Bahasa Jawa) untuk Jenjang Pendidikan SD/SDLB/MI Berdasrakan Keputusan Gubernur Jawa Tengah Nomor : 423.5/5/2010

Maruti, Endang Sri. 2015. Pembelajaran Bahasa Jawa di Sekolah Dasar. Jawa Timur : CV AE Media Grafika

Munadi, Yudhi. 2008. Media Pembelajaran; Sebuah Pendekatan Baru. Jakarta: Gaung Persada Press. Susilana, Rudi. 2009. Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.

Suharsimi Aritkunto, Suhardjono, dan S. (2006). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Bina Aksara.

Zaduqisti, E.(2010). PROBLEM-BASED LEARNING. Forum Tarbiyah, 8(2), 181–191.